



PUTUSAN

Nomor : 639/Pdt.G/2018/PN Sgr.

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Negeri Singaraja yang memeriksa dan mengadili perkara perdata dalam tingkat pertama yang bersidang secara Hakim Majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara :

DISAMARKAN

Laki-laki, WNI, tempat / tanggal lahir :
Kalibukbuk, 20 Maret 1978, pekerjaan
Karyawan Swasta, Agama Hindu, bertempat
tinggal DISAMARKAN Kabupaten Buleleng,
untuk selanjutnya disebut sebagai :

-----**PENGGUGAT**-----

MELAWAN ;

DISAMARKAN

Perempuan, WNI, tempat / tanggal lahir :
Tukadmungga, 11 Pebruari 1978, pekerjaan
Mengurus Rumah Tangga, Agama Hindu,
bertempat tinggal DISAMARKAN Kabupaten
Buleleng, untuk selanjutnya disebut
sebagai :-----**TERGUGAT**-----

PENGADILAN NEGERI tersebut ;

Telah membaca berkas perkara ;

Telah memeriksa bukti-bukti dan mendengarkan keterangan saksi-saksi dari Penggugat;

TENTANG DUDUK PERKARA ;

Menimbang, bahwa Penggugat dengan gugatannya tertanggal 11 Oktober 2018 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Singaraja dengan Register Nomor : 639/Pdt.G/2018/PN Sgr, tertanggal 23 Oktober 2018 telah mengajukan gugatan terhadap Tergugat yang pada pokoknya sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah, dan telah melangsungkan perkawinan secara adat dan agama Hindu di Desa



Tukad Mungga Kecamatan dan Kabupaten Buleleng pada tanggal 15 September 1996, dan perkawinan tersebut belum dicatatkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng;

2. Bahwa dari perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat dikaruniai 3 (tiga) orang anak yang bernama : DISAMARKAN, Laki-laki Lahir di Tukad mungga tanggal 13 Oktober 1997, DISAMARKAN Perempuan lahir di Tukad Mungga 20 Oktober 2001 dan DISAMARKAN, laki-laki lahir di Tukad Mungga, 15 April 2005 saat ini ketiga anak tersebut diasuh oleh Penggugat;
3. Bahwa pada awalnya perkawinan antara Penggugat dan Tergugat berjalan harmonis dan baik-baik saja sebagai mana layaknya pasangan suami istri lainnya.
4. Bahwa setelah perkawinan berjalan beberapa tahun kemudian, kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai diwarnai perkecokan yang disebabkan oleh karena Faktor ekonomi, dimana penghasilan Penggugat yang serba pas-pasan sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sering tidak tercukupi, dan itulah yang membuat Tergugat sering marah dan terjadilah perkecokan dan perkecokan tersebut hampir setiap saat terjadi.
5. Bahwa walaupun Penggugat telah berusaha untuk menahan diri dan menasehati Tergugat agar tidak terjadi pertengkaran dan perkecokan tetapi hal tersebut tidak membuat rumah tangga Penggugat dengan Tergugat menjadi rukun malahan sebaliknya, dan Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah, dimana Tergugat pulang tinggal di rumah bersama orang tuanya di Banjar dinas Dharma Kerti Desa Tukad Mungga kecamatan dan Kabupaten Buleleng ,
6. Bahwa oleh karena Penggugat dengan Tergugat sudah tidak ada kecocokan lagi dan komunikasi sudah tidak baik sebagaimana layaknya pasangan suami istri, maka Penggugat berkeyakinan bahwa perkawinan Penggugat dengan Tergugat sudah tidak mungkin

Halaman 2 dari 13 Putusan Perdata Gugatan Nomor 639/Pdt.G/2018/PN Sgr



untuk dapat dipertahankan lagi dan Penggugat mohon agar perkawinan antara Penggugat dan Tergugat dinyatakan putus karena perceraian.

7. Bahwa untuk kepastian hukum mengenai perceraian antara Penggugat dan Tergugat. Maka Penggugat mengajukan Gugatan Perceraian ini ke Kantor Pengadilan Negeri Singaraja.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas Penggugat mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Negeri Singaraja agar dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk memanggil Penggugat dan Tergugat untuk disidangkan pada hari sidang yang telah ditentukan, dan setelah memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya;
2. Menyatakan hukum bahwa perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat yang dilangsungkan secara adat dan agama di Desa Tukad Mungga kecamatan dan Kabupaten Buleleng 15 September 1996, dan perkawinan tersebut belum dicatatkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng dinyatakan sah dan putus karena perceraian dengan segala akibat hukumnya
3. Menyatakan hukum bahwa 3 (tiga) orang anak yang bernama : DISAMARKAN, Laki-laki Lahir di Tukad Mungga tanggal 13 Oktober 1997, DISAMARKAN Perempuan lahir di Tukad Mungga 20 Oktober 2001 dan DISAMARKAN, laki-laki lahir di Tukad Mungga, 15 April 2005, yang hak asuhnya tetap diasuh oleh Penggugat, dengan tidak mengurangi hak Tergugat sebagai ibu kandungnya untuk sewaktu-waktu melihat dan mengajak untuk mencurahkan kasih sayangnya kepada anak tersebut;
4. Memerintahkan kepada para pihak untuk mendaftarkan putusan ini kepada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten

Halaman 3 dari 13 Putusan Perdata Gugatan Nomor 639/Pdt.G/2018/PN Sgr



Buleleng selama 60 (enam puluh) hari sejak putusan ini sudah berkekuatan hukum tetap;

5. Menghukum kepada para pihak yang dianggap berhak untuk membayar biaya perkara yang timbul dalam perkara ini;

Atau:

Penggugat mohon putusan yang seadil adilnya;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap sendiri, sedangkan Tergugat tidak hadir dan tidak pula menunjuk Kuasanya untuk hadir dipersidangan meskipun terhadap diri Tergugat telah dilakukan pemanggilan secara sah dan patut sebagaimana risalah panggilan tertanggal 30 Oktober 2018, dan risalah panggilan tertanggal 6 Nopember 2018, yang dibacakan didepan persidangan dimana pihak Tergugat telah dipanggil dengan patut tetapi tidak hadir dan ternyata bahwa pada surat pernyataan, Tergugat menyatakan tidak akan datang menghadiri persidangan ke Pengadilan Negeri Singaraja, dan apapun Putusan majelis Hakim, Tergugat akan mentaatinya, maka untuk selanjutnya pemeriksaan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya pihak Tergugat;

Menimbang, bahwa kemudian dibacakanlah gugatan Penggugat tertanggal 11 Oktober 2018, dimana atas pertanyaan Ketua Majelis Hakim, Penggugat menyatakan tetap pada gugatannya dan tidak ada perubahan ;

Menimbang, bahwa selanjutnya untuk menguatkan dalil gugatannya, pihak Penggugat mengajukan surat asli sebagai bukti yang foto copynya terlampir dalam berkas perkara ini, bermaterai cukup dan telah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya terdiri dari ;

1. Fotocopy Surat Keterangan Perkawinan Nomor : 140/1309/Pem/X/2018, tertanggal 05 Oktober 2018 antara DISAMARKAN dengan DISAMARKAN, yang telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya, diberi tanda P-1;



2. Fotocopy Kutipan Akta Kelahiran Nomor : 5108-LT-30112016-0089, tertanggal 30 November 2016 atas nama DISAMARKAN, yang telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya, diberi tanda P-2;
3. Fotocopy Kutipan Akta Kelahiran Nomor : 5108-LT-30112016-0090, tertanggal 30 November 2016 atas nama DISAMARKAN, yang telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya, diberi tanda P-3;
4. Fotocopy Kutipan Akta Kelahiran Nomor : 5108-LT-30112016-0091, tertanggal 30 November 2016 atas nama DISAMARKAN, yang telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya, diberi tanda P-4;
5. Fotocopy Kartu Keluarga No. 5108060412060337, atas nama Kepala Keluarga DISAMARKAN, tertanggal 06 Oktober 2014, yang telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya diberi tanda P-5;
6. Fotocopy Surat Pernyataan Perceraian, tertanggal 4 Oktober 2013 antara DISAMARKAN dengan DISAMARKAN, yang telah diberi materai cukup dan telah dicocokkan dengan foto copynya, diberi tanda P-6;

Menimbang, bahwa selain bukti-bukti surat tersebut, Penggugat juga mengajukan 2 (dua) orang saksi yang memberikan keterangan dibawah sumpah pada pokoknya sebagai berikut :

- **Saksi DISAMARKAN:**
- Bahwa saksi adalah kenal dengan Penggugat dan Tergugat, karena Penggugat adalah keponakan saksi dan Tergugat merupakan menantu;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri yang menikah secara Adat dan Agama Hiindu yang dipuput oleh Jro

Halaman 5 dari 13 Putusan Perdata Gugatan Nomor 639/Pdt.G/2018/PN Sgr



Mangku Dadiya pada tanggal 15 September 1996 di rumah Penggugat DISAMARKAN, Kabupaten Buleleng, namun perkawinan tersebut belum memiliki Akta Perkawinan;

- Bahwa saksi hadir dan menyaksikan upacara perkawinan tersebut;
- Bahwa dari perkawinan tersebut dikaruniai 3 (tiga) orang anak yaitu DISAMARKAN, Laki-laki Lahir di Tukad mungga tanggal 13 Oktober 1997, DISAMARKAN Perempuan lahir di Tukad Mungga 20 Oktober 2001 dan DISAMARKAN, laki-laki lahir di Tukad Mungga, 15 April 2005. Ketiganya diasuh oleh Penggugat;
- Bahwa Penggugat mengajukan gugatan perceraian ini karena sudah tidak ada kecocokan lagi antara Penggugat dan Tergugat yang sering terlibat pertengkaran karena masalah ekonomi dimana setiap keinginan Tergugat jarang terpenuhi;
- Bahwa saksi pernah melihat Penggugat dan Tergugat bertengkar beberapa kali;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah ranjang sejak 2 (dua) tahun yang lalu, dimana Tergugat sekarang tinggal di rumah orang tuanya di Desa Tukadmungga;
- Bahwa sejak Penggugat dan Tergugat pisah ranjang, Penggugat pernah ke rumah Tergugat meminta rujuk kembali, namun Tergugat tidak mau di ajak rujuk kembali dengan alasan sudah tidak ada kecocokan;
- Bahwa menurut saksi perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah tidak layak dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa atas keterangan saksi tersebut, Penggugat menyatakan benar ;

1. Saksi DISAMARKAN:

- Bahwa saksi adalah kenal dengan Penggugat dan Tergugat, karena saksi tetangga Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri yang menikah secara Adat dan Agama Hiindu yang dipuput oleh Jro Mangku Dadiya pada tanggal 15 September 1996 di rumah Penggugat

Halaman 6 dari 13 Putusan Perdata Gugatan Nomor 639/Pdt.G/2018/PN Sgr



DISAMARKAN, Kabupaten Buleleng, namun perkawinan tersebut belum memiliki Akta Perkawinan;

- Bahwa saksi hadir dan menyaksikan upacara perkawinan tersebut;
- Bahwa dari perkawinan tersebut dikaruniai 3 (tiga) orang anak yaitu DISAMARKAN, DISAMARKAN dan DISAMARKAN. Ketiganya diasuh oleh Penggugat;
- Bahwa Penggugat mengajukan gugatan perceraian ini karena masalah ekonomi serta karena sudah tidak ada kecocokan lagi dan sering terlibat pertengkaran;
- Bahwa saksi pernah melihat Penggugat dan Tergugat bertengkar beberapa kali;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah ranjang sejak tahun 2016 yang lalu, dimana Tergugat sekarang tinggal di rumah orang tuanya di Desa Tukadmungga;
- Bahwa saksi pernah berupaya merujuk Penggugat dan Tergugat namun upaya tersebut tidak berhasil;
- Bahwa menurut saksi perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah tidak layak dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa atas keterangan saksi tersebut, Penggugat menyatakan benar ;

Menimbang, bahwa pada akhirnya Penggugat tidak mengajukan sesuatu hal lagi, melainkan mohon putusan;

Menimbang, bahwa untuk mempersingkat uraian dalam putusan ini, maka segala sesuatu yang termuat dalam berita acara persidangan perkara ini dianggap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan putusan ini dan akan dipertimbangkan dalam mengambil putusan;

TENTANG PERTIMBANGAN HUKUMNYA;

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan dari gugatan Penggugat adalah sebagaimana diuraikan diatas;

Menimbang, bahwa karena ternyata Tergugat meskipun telah dipanggil dengan patut, tidak datang menghadap dan pula tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan sesuatu halangan yang sah, serta gugatan

Halaman 7 dari 13 Putusan Perdata Gugatan Nomor 639/Pdt.G/2018/PN Sgr



tersebut tidak melawan hukum dan beralasan, maka Tergugat yang telah dipanggil dengan patut akan tetapi tidak datang menghadap harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan harus diputus dengan Verstek ;

Menimbang, bahwa pada pokoknya Penggugat menuntut agar perkawinannya dengan Tergugat dinyatakan putus karena perceraian oleh karena percecokan yang disebabkan pertengkaran yang terus menerus diantara mereka karena masalah ekonomi sehingga tali perkawinan tidak mungkin dilanjutkan lagi, dan agar anak-anak yang lahir dari perkawinan Peggugat dan Tergugat yang bernama DISAMARKAN, Laki-laki Lahir di Tukad mungga tanggal 13 Oktober 1997, DISAMARKAN Perempuan lahir di Tukad Mungga 20 Oktober 2001 dan DISAMARKAN, laki-laki lahir di Tukad Mungga, 15 April 2005, pengasuhannya diberikan kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena Pengadilan merupakan satu-satunya instansi yang berwenang untuk memutuskan masalah perceraian, sedangkan Penggugat adalah penduduk dan bertempat tinggal di wilayah hukum Pengadilan Negeri Singaraja (bukti surat P-1 dan P-5) dan perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat dilaksanakan di wilayah hukum Pengadilan Negeri Singaraja, maka dalam hal ini Pengadilan Negeri Singaraja yang berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini ;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil gugatannya dipersidangan Pihak Penggugat telah mengajukan bukti berupa surat-surat yang diberi tanda P-1 sampai dengan P-6 serta 2 (dua) orang saksi yang bernama DISAMARKAN dan DISAMARKAN;

Menimbang, bahwa sebelumnya perlu ditinjau lebih dahulu apakah benar perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat telah sah menurut hukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat dikuatkan dengan bukti surat P-1 serta keterangan 2 (dua) orang saksi yang bernama, DISAMARKAN dan DISAMARKAN telah terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan perkawinan secara adat dan agama Hindu di Desa Tukad Mungga Kecamatan dan Kabupaten Buleleng pada tanggal 15 September 1996, dengan demikian berdasarkan pasal 2 Undang-undang No. 1 tahun 1974, perkawinan tersebut adalah sah menurut hukum;

Halaman 8 dari 13 Putusan Perdata Gugatan Nomor 639/Pdt.G/2018/PN Sgr



Menimbang, bahwa selanjutnya majelis akan mempertimbangkan apakah benar antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan/pertengkaran karena masalah ekonomi sebagaimana yang dijadikan dasar/alasan dari Penggugat dalam mengajukan gugatannya;

Menimbang, bahwa dipersidangan saksi DISAMARKAN dan DISAMARKAN mengetahui rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat awalnya rukun dan harmonis, namun kemudian sering terjadi pertengkaran dan percecokan karena sudah tidak ada kecocokan lagi antara Penggugat dan Tergugat yang sering terlibat pertengkaran karena masalah ekonomi dimana setiap keinginan Tergugat jarang terpenuhi sehingga menimbulkan percecokan dan saat percecokan itu Tergugat memilih pulang kerumah oran tua Tergugat sampai sekarang, sehingga menurut Majelis perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak mungkin lagi dapat disatukan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di atas maka jelas menurut Majelis tujuan perkawinan sebagaimana tersebut dalam pasal 1 undang-undang No. 1 Tahun 1974 yaitu untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa tidak akan terwujud, oleh karena itu bagi Majelis ada cukup alasan untuk mengabulkan tuntutan Penggugat sebagaimana tersebut dalam petitum nomor 2 agar Pengadilan Negeri Singaraja menyatakan putusnya perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat karena perceraian;

Menimbang, bahwa mengenai pengasuhan anak haruslah dikedepankan yang terbaik bagi kepentingan anak diantaranya rasa aman dan nyaman bagi anak untuk bertumbuh dalam lingkungan yang kondusif bagi masa depannya. Selain itu, sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak perlu diberikan perlindungan yang menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera;

Halaman 9 dari 13 Putusan Perdata Gugatan Nomor 639/Pdt.G/2018/PN Sgr



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta dipersidangan, anak-anak yang lahir didalam perkawinan antara Penggugat dan Tergugat yaitu DISAMARKAN, Laki-laki, Lahir di Tukad mungga tanggal 13 Oktober 1997, DISAMARKAN, Perempuan, lahir di Tukad Mungga 20 Oktober 2001 dan DISAMARKAN, Laki-laki, lahir di Tukad Mungga, 15 April 2005 selama ini telah ada dalam asuhan Penggugat selaku bapak kandungnya, sehingga dengan demikian maka pengasuhan terhadap anak-anak tersebut akan lebih tepat dan patut jika tetap berada pada diri Penggugat, namun begitu, meskipun perkawinan Penggugat dan Tergugat telah putus karena perceraian, dan hak pengasuhan anak-anak berada pada diri Penggugat, hal itu tidak membebaskan Penggugat maupun Tergugat untuk tetap memberikan kasih sayang, perhatian dan pemberian materi terhadap masing-masing anak tersebut demi tumbuh kembang yang baik, secara mental fisik maupun spiritual;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian pertimbangan diatas maka petitum nomor 3 dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat yang telah dipanggil secara patut dan sah berturut-turut namun tidak hadir dalam persidangan, sedangkan ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat adalah bukan karena alasan yang sah, maka berdasarkan pasal 149 ayat (1) RBG, Tergugat dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat haruslah dinyatakan dikabulkan dengan verstek ;

Menimbang, bahwa oleh karena perkawinan Penggugat dan Tergugat dinyatakan putus karena perceraian, maka Majelis Hakim memerintahkan perceraian ini wajib dilaporkan oleh yang bersangkutan kepada instansi pelaksana paling lambat 60 hari (enam puluh) hari sejak putusan pengadilan tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap;

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat dikabulkan seluruhnya dengan verstek, maka Tergugat berada dipihak yang dikalahkan, sehingga Tergugat dihukum untuk membayar biaya yang timbul dalam perkara ini;

Halaman 10 dari 13 Putusan Perdata Gugatan Nomor 639/Pdt.G/2018/PN Sgr



Menimbang, bahwa dengan demikian maka petitum gugatan penggugat telah dikabulkan untuk seluruhnya, dengan perubahan redaksi seperlunya;

Memperhatikan akan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku khususnya pasal 19 huruf f PP No. 9 Tahun 1975 jo Undang-undang No. 1 tahun 1974, Undang-undang Nomor 23 tahun 2006 serta ketentuan-ketentuan hukum lain yang bersangkutan;

MENGADILI

1. Menyatakan bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara patut tetapi tidak hadir ;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya dengan Verstek;
3. Menyatakan bahwa perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat yang dilangsungkan secara adat dan agama di Desa Tukad Mungga kecamatan dan Kabupaten Buleleng 15 September 1996, adalah sah dan putus karena perceraian;
4. Menyatakan bahwa 3 (tiga) orang anak yang bernama : DISAMARKAN, Laki-laki Lahir di Tukad Mungga tanggal 13 Oktober 1997, DISAMARKAN Perempuan lahir di Tukad Mungga 20 Oktober 2001 dan DISAMARKAN, laki-laki lahir di Tukad Mungga, 15 April 2005, yang hak asuhnya tetap pada Penggugat, dengan tidak mengurangi hak Tergugat sebagai ibu kandungnya untuk sewaktu-waktu melihat dan mengajak untuk mencurahkan kasih sayangnya kepada anak-anak tersebut;
5. Memerintahkan kepada Para Pihak untuk melaporkan perceraian ini kepada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng di Singaraja untuk dicatatkan ke dalam register yang diperuntukkan untuk itu paling lama 60 (enam puluh) hari sejak putusan tersebut berkekuatan hukum tetap;
6. Menghukum Tergugat untuk membayar biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp. 511.000 (lima ratus sebelas ribu rupiah);

Demikianlah diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Negeri Singaraja pada hari Senin, tanggal 19 November 2018 oleh kami, A.A SAGUNG YUNI WULANTRISNA, S.H., sebagai Ketua Majelis Hakim, I GEDE KARANG ANGGAYASA, S.H.,MH., dan A.A.AYU MERTA

Halaman 11 dari 13 Putusan Perdata Gugatan Nomor 639/Pdt.G/2018/PN Sgr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

DEWI,S.H,M.H masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam persidangan yang terbuka untuk umum pada hari Senin, tanggal 26 November 2018, oleh Hakim Ketua didampingi oleh Hakim-hakim Anggota tersebut dengan dibantu oleh I NYOMAN MUDITA, S.H., Panitera Pengganti pada Pengadilan Negeri Singaraja, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

HAKIM-HAKIM ANGGOTA

KETUA MAJELIS HAKIM

I GD. KARANG ANGGAYASA,S.H,MH A.A SAGUNG YUNI WULANTRISNA,S.H

A.A.AYU MERTA DEWI,S.H, M.H

PANITERA PENGGANTI

I NYOMAN MUDITA, SH

Rincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran : Rp. 30.000,-
2. Proses : Rp. 50.000,-
3. Panggilan : Rp. 360.000,-
4. Sumpah : Rp. 50.000,-
5. Redaksi : Rp. 5.000,-
6. Meterai : Rp. 6.000,-
7. PNBP : Rp. 10.000,- +

Jumlah : Rp. 511.000,-
(lima ratus sebelas ribu rupiah);

Halaman 12 dari 13 Putusan Perdata Gugatan Nomor 639/Pdt.G/2018/PN Sgr